

## Studi Literatur: Peranan *Microteaching* Terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Keguruan

Allyah Miftahull Jannah<sup>1\*</sup>

Anggi Permata Sari<sup>2</sup>

Atika Rahma Fauziah<sup>3</sup>

Debora Ginting<sup>4</sup>

Nanni Rizki Dahlia<sup>3</sup>

<sup>1-5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

\*email: [alyah.06011@gmail.com](mailto:alyah.06011@gmail.com)

### Kata Kunci

Peranan  
Micro Teaching  
Kesiapan Mengajar

### Keywords:

Roles  
Micro Teaching  
Teaching Readiness

Received: April 2023

Accepted: September 2023

Published: December 2023

### Abstrak

*Micro teaching* adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang menempuh program studi pendidikan keguruan. *Micro teaching* dilakukan dengan menyederhanakan pembelajaran yang sebenarnya, seperti waktu, materi atau jumlah siswa. Melalui mata kuliah *micro teaching* ini, mahasiswa calon guru akan dibekali keterampilan mengajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional kelak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan kajian penelitian, bisa diperoleh melalui buku, jurnal, dokumen, atau penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sumber-sumber tersebut digabungkan dan dianalisis guna mendapatkan informasi yang utuh sehingga dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah *micro teaching* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: (1) mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik langsung mengajar di depan kelas; (2) mahasiswa mendapatkan *feedback* langsung; (3) mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan sosial; (4) mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri; (5) mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang proses belajar dan pengajaran. Dengan demikian mahasiswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mengajar serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan mengajar sebelum mengajar di kelas yang sebenarnya.

### Abstract

*Micro teaching* is one of the courses that must be followed by students who take teacher education study programs. *Micro teaching* is done by simplifying actual learning, such as time, material or number of students. Through this *micro teaching* course, prospective teacher students will be equipped with the teaching skills needed in carrying out their duties as professional teachers in the future. This study aims to determine the role of *micro teaching* on teaching readiness in teaching students. The research method used is a literature study. Data collection is carried out by looking for sources that are relevant to research studies, can be obtained through books, journals, documents, or previous researches. These sources are combined and analyzed to obtain complete information so that it can be drawn into a conclusion. The results of this study show that *micro teaching* courses have a positive influence on student teaching readiness. This is due to several reasons as follows: (1) students get the opportunity to do direct teaching practice in front of the class; (2) students get direct feedback; (3) students can develop social skills; (4) students can increase self-confidence; (5) Students can deepen their understanding of the learning and teaching process. Thus, students are able to identify strengths and weaknesses in teaching and provide opportunities to improve teaching skills before teaching in the actual classroom.



## PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat dan setiap negara menyerapnya dengan lebih cepat (Putra et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu upayanya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, termasuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia adalah komponen yang dibutuhkan suatu negara dalam memajukan negaranya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan terwujud apabila pendidikan diselenggarakan dengan tepat dan merata. Salah satu sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Untuk mendukung hal itu, maka negara perlu melakukan pembinaan terhadap guru. (Azizah & Rahmi, 2019) Pendidikan tinggi menjadi wadah dalam mewujudkan perubahan terhadap kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan calon guru diharapkan mampu menciptakan calon guru yang berkompeten. Karena guru yang berkompeten akan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan siap untuk mengajar kelak. Kesiapan ini kelak nantinya akan mempengaruhi hasil pembelajaran, dimana jika memiliki kesiapan yang matang sesuai dengan metode serta pendekatan yang dibutuhkan, maka di asumsikan akan menghasilkan pembelajaran yang optimal, oleh karenanya melalui pembelajaran *microteaching* ini di harapkan para mahasiswa calon pendidik akan mampu mempersiapkan dirinya untuk mengajar kelak (Adri et al., 2020).

Mahasiswa calon guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Arifmiboy, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (2005), pada Bab IV pasal 10 dikatakan bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Empat kompetensi guru tersebut akan diperoleh melalui pelaksanaan mata kuliah *micro teaching*.

*Micro teaching* adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang menempuh program studi pendidikan keguruan. *Micro teaching* dilakukan dengan menyederhanakan pembelajaran yang sebenarnya, seperti waktu, materi atau jumlah siswa. Sependapat dengan hal tersebut, Untari et al. (2018) mengatakan bahwa pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar kinerja yang tekniknya dilakukan dengan melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan. *Micro teaching* bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan dasar mengajar. Adri et al., 2020, "Pada dasarnya *microteaching* ditempuh melalui lima langkah berikut: (1) Pengenalan/pemahaman tentang konsep *microteaching*, (2) Penyajian model dan diskusi, (3) Perencanaan/persiapan pembelajaran, (4) Pelaksanaan/praktik pembelajaran, (5) Diskusi/umpan balik, (6) Praktik pembelajaran ulang bagi yang belum berhasil". Melalui mata kuliah *micro teaching* ini, mahasiswa calon guru akan dibekali keterampilan mengajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional kelak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *micro teaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan pada artikel ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pernyataan serta data-data yang sudah ada melalui penelitian-penelitian sebelumnya atau yang biasa dikenal dengan studi kepustakaan (Zulfa et al., 2021). Dimana sebuah studi kepustakaan atau *library research*, merupakan metode penelitian yang digunakan guna pengumpulan data, dimana proses yang dilakukan dimulai dengan mempelajari kemudian menganalisis data yang telah ditemukan melalui berbagai sumber kajian atau artikel-artikel pendukung yang memiliki hubungan atau keterkaitan yang relevan dengan judul penelitian yang sedang dibahas maupun diteliti oleh peneliti (Adlini et al., 2022). Tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan studi kepustakaan ini dapat dimulai dari menggabungkan sumber-sumber yang relevan atau berkaitan dengan judul penelitian yang sedang dibahas, baik itu yang berasal dari sumber primer maupun sumber sekunder (Ula, 2021). Kemudian langkah selanjutnya ialah dilakukannya olah data dan penulisan referensi sebagai bukti dari penemuan penelitian. Selanjutnya teori-teori yang sudah didapatkan tadi, dianalisis guna mendapatkan informasi yang utuh, dan ditafsirkan kembali sehingga

menghasilkan informasi berupa pengetahuan yang akhirnya dapat ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Darmalaksana, 2020). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan kajian penelitian, sumber-sumber yang relevan tersebut bisa didapatkan baik dari buku, jurnal, dokumen, ataupun riset-riset yang pernah dilakukan sebelumnya. Sumber-sumber tersebut harus dianalisis terlebih dahulu secara mendalam agar nantinya dapat menjadi gagasan pendukung yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan guru memiliki peran penting dalam membentuk calon pendidik yang kompeten dan siap mengajar. Salah satu metode yang digunakan untuk melatih kesiapan mengajar mahasiswa keguruan adalah *microteaching*. *Microteaching* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran reflektif dan simulasi dalam skala kecil. *Microteaching* dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar yang terkontrol dan fokus pada aspek-aspek tertentu dari proses pengajaran. Mahasiswa keguruan diajak untuk mengajar sesi singkat kepada rekan sekelas atau sekelompok kecil peserta lainnya. Proses ini berlangsung dalam lingkungan yang aman dan mendukung, di mana kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki dan dievaluasi secara konstruktif. Peranan *microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan sangat signifikan (Ardi, 2014). Berikut adalah beberapa manfaat utama dari penggunaan metode ini:

1. Pengembangan Keterampilan Mengajar: *Microteaching* membantu mahasiswa keguruan dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif. Melalui pengalaman mengajar yang terstruktur dan terantau, mereka dapat berlatih dalam menyampaikan materi dengan cara yang jelas, mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa, dan menggunakan metode-metode pengajaran yang bervariasi.
2. Peningkatan Kepercayaan Diri: Melalui *microteaching*, mahasiswa keguruan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan mengajar mereka tanpa tekanan yang terlalu besar. Proses ini membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi pengajaran yang sebenarnya. Dengan menerima umpan balik positif dan konstruktif dari rekan sekelas dan instruktur, mereka dapat mengatasi kecemasan dan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam mengajar.
3. Identifikasi dan Perbaikan Kekurangan: *Microteaching* memungkinkan mahasiswa keguruan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pendekatan pengajaran mereka. Dengan melibatkan sesi refleksi dan umpan balik dari instruktur dan sesama mahasiswa, mereka dapat menyadari aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi perbaikan. Hal ini membantu mereka menjadi guru yang lebih baik dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan mereka.
4. Peningkatan Kemampuan Beradaptasi: *Microteaching* melibatkan pengajaran dalam lingkungan yang terstruktur namun tetap realistis. Mahasiswa keguruan dihadapkan pada berbagai situasi yang mungkin terjadi di kelas sebenarnya, seperti menghadapi siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda atau mengelola kelas yang tidak teratur. Dengan demikian, mereka belajar untuk beradaptasi dengan situasi yang beragam dan mengembangkan strategi yang efektif dalam mengajar.

Seperti yang kita ketahui bahwa *Microteaching* adalah metode pengajaran yang memungkinkan guru atau calon guru untuk mengajar dalam skala kecil dan terkendali. Dalam *microteaching*, seorang guru akan mengajar kepada sekelompok peserta yang berperan sebagai siswa atau audience. Tujuan utama dari *microteaching* adalah untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dalam suatu lingkungan yang aman dan terstruktur. Secara keseluruhan, *microteaching* merupakan metode yang berguna dalam pembelajaran karena memungkinkan guru dan siswa untuk berlatih, berinteraksi, dan meningkatkan keterampilan mereka dalam suatu lingkungan yang aman dan terstruktur. Dalam *microteaching*, mahasiswa keguruan memiliki kesempatan untuk menghadapi situasi mengajar yang mirip dengan yang akan mereka hadapi di dunia nyata. Mereka dapat merencanakan pelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, penggunaan sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam sesi *microteaching*, mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat, mengelola kelas dengan efektif, berinteraksi dengan siswa, dan mengevaluasi pemahaman siswa (Christi, 2020). Melalui pengalaman mengajar yang terstruktur ini, mahasiswa keguruan dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam beberapa aspek berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran:** Microteaching membantu mahasiswa keguruan untuk memahami pentingnya perencanaan yang matang dalam mengajar. Mereka belajar untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih dan mengorganisir materi pembelajaran dengan sistematis, serta merancang aktivitas dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu mereka memahami bahwa persiapan yang baik merupakan langkah penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
2. **Penguasaan Teknik Pengajaran:** Microteaching memungkinkan mahasiswa keguruan untuk mengasah keterampilan teknis yang diperlukan dalam mengajar. Mereka dapat mencoba berbagai teknik pengajaran, seperti pemberian penjelasan, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pertanyaan, pemberian umpan balik, dan pemecahan masalah. Melalui praktik yang berulang, mereka dapat mengidentifikasi teknik pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. **Pengelolaan Kelas:** Microteaching membantu mahasiswa keguruan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif. Mereka belajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatur waktu dengan baik, mengelola perilaku siswa, dan mengatasi situasi yang menantang dalam kelas. Melalui pengalaman praktis ini, mereka dapat memahami pentingnya membangun hubungan yang baik dengan siswa, menjaga disiplin, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
4. **Umpan Balik dan Refleksi:** Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa keguruan untuk menerima umpan balik dari instruktur atau sesama mahasiswa. Umpan balik ini membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan. Selain itu, sesi microteaching juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman mengajar mereka sendiri. Dengan merenungkan praktik mengajar mereka, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan kemampuan pengajaran mereka secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, microteaching memberikan pengalaman yang bermanfaat dan mendalam bagi mahasiswa keguruan dalam mempersiapkan mereka untuk mengajar di dunia nyata.

Microteaching juga memiliki peran penting dalam mendorong mahasiswa keguruan untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka. Melalui refleksi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, mengevaluasi strategi yang digunakan, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Beberapa aspek yang terkait dengan refleksi dan peningkatan dalam konteks microteaching. Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa keguruan untuk mengamati dan mengevaluasi kinerja mereka sebagai guru (Febriyana & Winarti, 2021). Setelah sesi pengajaran, mahasiswa dapat merefleksikan apa yang telah mereka lakukan dengan melihat rekaman atau mendengar umpan balik dari pengamat atau rekan sejawat. Hal ini membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Melalui refleksi, mahasiswa keguruan dapat menganalisis praktik pengajaran mereka secara lebih mendalam. Mereka dapat mempertimbangkan apakah pendekatan pengajaran yang mereka gunakan efektif, apakah siswa merespons dengan baik, dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Dengan mengevaluasi praktik pengajaran mereka, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi yang lebih baik. Microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa keguruan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam pengajaran mereka (Hafifa, Mulyadi & Mulyani, 2022). Melalui refleksi, mereka dapat mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan media pembelajaran, penerapan strategi pengajaran yang lebih interaktif, atau penyampaian materi yang lebih jelas. Dengan menggunakan umpan balik yang mereka terima, mahasiswa dapat membuat perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Refleksi dalam microteaching juga berkontribusi pada pengembangan profesional mahasiswa keguruan. Melalui refleksi yang terstruktur dan terarah, mereka dapat mengembangkan kesadaran akan praktik terbaik dalam pengajaran, memperdalam pemahaman mereka tentang teori dan penelitian pendidikan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Refleksi dalam microteaching juga membantu mahasiswa keguruan dalam meningkatkan kesadaran diri mereka sebagai guru. Melalui refleksi yang jujur dan kritis, mereka dapat mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi mereka dalam mengajar, memahami preferensi dan gaya pengajaran mereka, serta mengidentifikasi nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari praktik pengajaran mereka. Dengan melakukan refleksi yang teratur dan mengambil tindakan untuk meningkatkan praktik pengajaran, mahasiswa keguruan dapat menjadi guru yang lebih efektif dan berkembang secara profesional.

Simulasi microteaching memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Dalam simulasi microteaching, mahasiswa dapat mempraktikkan kemampuan mengajar mereka dalam situasi yang terkontrol dan terstruktur. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki keterampilan mereka sebelum mengajar di kelas yang sebenarnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam simulasi microteaching mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar mereka. Selain itu, simulasi microteaching juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan membantu mengurangi kecemasan mereka dalam mengajar. Simulasi microteaching dapat memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Simulasi microteaching adalah suatu metode pelatihan yang dirancang untuk membantu calon guru atau mahasiswa yang ingin menjadi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Dalam simulasi ini, mahasiswa diminta untuk mempraktikkan keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Dengan melakukan simulasi microteaching, mahasiswa dapat mengalami situasi nyata dalam kelas dan memperoleh umpan balik dari instruktur dan rekan mereka. Mahasiswa juga dapat memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan mereka dalam mengajar. Dengan cara ini, mereka dapat mempersiapkan diri secara lebih efektif untuk menghadapi tantangan dalam mengajar di kelas sebenarnya (Niswati & Sayekti, 2020). Selain itu, simulasi microteaching juga dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mempersiapkan diri dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simulasi microteaching dapat memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa (Indraswati & Widodo, 2023). Pengaruh mata kuliah microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa dapat dikatakan positif karena beberapa alasan berikut: Praktik langsung dalam mengajar (Setiawan & Mulyati, 2018) :

1. Dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung dalam mengajar di depan kelas kecil atau kelompok. Hal ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan mengajar dan memperbaiki kekurangan yang mereka miliki. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara lebih baik dalam mengajar ketika mereka nanti memasuki dunia kerja.
2. Feedback langsung: Selama praktik mengajar dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa akan menerima feedback langsung dari dosen atau instruktur dan teman sekelas mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperbaiki kelemahan mereka dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dengan feedback yang diberikan secara langsung, mahasiswa dapat memperbaiki diri secara cepat dan akurat.
3. Pengembangan keterampilan sosial: Dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa belajar untuk berinteraksi dengan siswa dan teman sekelas mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan empati.
4. Meningkatkan kepercayaan diri: Melalui pengalaman mengajar dalam mata kuliah microteaching, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya. Dengan memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, mereka dapat mengatasi rasa gugup dan cemas dalam menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya.
5. Memperdalam pemahaman tentang proses belajar dan pengajaran: Melalui mata kuliah microteaching, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang proses belajar dan pengajaran. Hal ini membantu mereka mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan memahami bagaimana siswa belajar dan merespons pengajaran.

Simulasi microteaching dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajar mahasiswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Berikut adalah beberapa cara simulasi microteaching dapat digunakan dalam mengajar mahasiswa (Suriani, 2020):

1. Praktik mengajar

Simulasi microteaching dapat digunakan untuk memberikan mahasiswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mengajar mereka. Dalam simulasi ini, mahasiswa dapat mengajar rekan mereka atau melakukan simulasi mengajar dengan skenario tertentu. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mengasah keterampilan mengajar mereka dan memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam menghadapi situasi yang mungkin muncul di kelas sebenarnya.

2. Menyampaikan umpan balik  
Simulasi microteaching juga dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Setelah mahasiswa mengajar dalam simulasi, instruktur atau rekan mereka dapat memberikan umpan balik konstruktif tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Hal ini dapat membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan mengajar mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk mengajar di kelas sebenarnya
3. Diskusi kelompok  
Setelah melakukan simulasi microteaching, mahasiswa dapat melakukan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang keterampilan mengajar dan teknik mengajar yang efektif. Diskusi ini dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pandangan yang berbeda dan mengetahui perspektif lain tentang pengajaran. Diskusi kelompok juga dapat membantu mahasiswa memperbaiki keterampilan komunikasi dan interpersonal mereka, karena mereka harus berinteraksi dengan rekan mereka dalam diskusi.
4. Penerapan langsung dalam pembelajaran  
Simulasi microteaching dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Mahasiswa dapat memperoleh ide tentang teknik mengajar yang efektif dan strategi pengajaran yang dapat membantu mereka menjadi guru yang lebih baik di masa depan.

Dalam kesimpulannya, simulasi microteaching dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajar mahasiswa. Dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan keterampilan mengajar mereka, memberikan umpan balik, melakukan diskusi kelompok, dan menerapkan langsung dalam pembelajaran, simulasi microteaching dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan mengajar yang diperlukan untuk menjadi guru yang sukses di masa depan. Dalam rangka untuk memastikan bahwa mata kuliah microteaching benar-benar bermanfaat bagi mahasiswa, perlu dilakukan evaluasi yang terus menerus terhadap pelaksanaan mata kuliah tersebut. Dengan cara ini, dapat dipastikan bahwa mata kuliah microteaching dapat membantu meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa dengan efektif (Tika & Maryam, 2021).

Pengaruh positif dari simulasi microteaching dan mata kuliah microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa sangatlah besar dikarenakan Simulasi microteaching dan mata kuliah microteaching memberikan mahasiswa kegunaan pengalaman praktis dalam mengajar. Melalui latihan simulasi, mereka dapat mencoba berbagai strategi pengajaran, mengelola kelas, dan berinteraksi dengan siswa secara langsung. Pengalaman praktis ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang serupa dengan pengajaran di dunia nyata, sehingga mempersiapkan mereka dengan baik. Mahasiswa kegunaan belajar dengan melakukan dalam konteks simulasi microteaching. Mereka dapat menerapkan teori dan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang terkendali. Dalam proses ini, mereka dapat melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktik, mengembangkan keterampilan pengajaran, dan mengidentifikasi apa yang efektif dan tidak efektif dalam pengajaran mereka. Simulasi microteaching dan mata kuliah microteaching sering melibatkan umpan balik yang konstruktif dari pengamat atau rekan sejawat. Mahasiswa kegunaan mendapatkan kesempatan untuk menerima umpan balik langsung tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Umpan balik ini membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan arahan yang spesifik untuk pengembangan mereka sebagai guru. Simulasi microteaching dan mata kuliah microteaching memberikan kesempatan bagi mahasiswa kegunaan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Mereka dapat melatih dan mempraktikkan berbagai teknik pengajaran, mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan jelas, mengelola kelas, dan memberikan umpan balik yang efektif. Pada akhirnya, hal ini membantu mereka menjadi guru yang lebih kompeten dan siap mengajar di dunia nyata. Simulasi microteaching dan mata kuliah microteaching membantu dalam membentuk identitas profesional mahasiswa kegunaan. Melalui pengalaman praktis dan refleksi, mereka dapat menginternalisasi peran dan tanggung jawab seorang guru, memahami etika mengajar, dan mengembangkan sikap profesional yang diperlukan dalam dunia pendidikan (Untari, et. AlI, 2018).

Simulasi microteaching memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempraktikkan kemampuan mengajar mereka dalam situasi yang terkontrol dan terstruktur, sehingga mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar dan memperbaiki keterampilan mereka sebelum mengajar di kelas yang sebenarnya. Mata kuliah microteaching juga memberikan manfaat serupa, di mana mahasiswa dapat melakukan praktik langsung dalam mengajar, menerima feedback langsung,

mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperdalam pemahaman tentang proses belajar dan pengajaran.

Microteaching memiliki beberapa manfaat dari microteaching dalam pendidikan. Microteaching adalah metode pelatihan yang bertujuan untuk membantu calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Dalam microteaching, calon guru akan mengajar dalam situasi yang terkontrol dan terstruktur, dan menerima umpan balik langsung dari instruktur dan rekan-rekan mereka. Beberapa manfaat dari microteaching dalam pendidikan adalah: (1)Memperbaiki keterampilan mengajar: Melalui praktik langsung dalam mengajar, calon guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, dan memperbaiki keterampilan mereka sebelum mengajar di kelas yang sebenarnya. Hal ini dapat membantu mereka mempersiapkan diri secara lebih baik dalam mengajar ketika mereka nanti memasuki dunia kerja. (2)Meningkatkan rasa percaya diri: Melalui pengalaman mengajar dalam situasi yang terkontrol dan terstruktur, calon guru dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya. Dengan memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, mereka dapat mengatasi rasa gugup dan cemas dalam menghadapi situasi mengajar yang sebenarnya. (3)Meningkatkan kemampuan sosial: Dalam microteaching, calon guru belajar untuk berinteraksi dengan siswa dan rekan-rekan mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam dunia kerja, seperti kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan empati. (4)Mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif: Melalui microteaching, calon guru dapat memperdalam pemahaman mereka tentang proses belajar dan pengajaran. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan memahami bagaimana siswa belajar dan merespons pengajaran. (5)Meningkatkan kualitas pendidikan: Dengan memperbaiki keterampilan mengajar dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, calon guru dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dapat berdampak positif pada kemampuan belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pelatihan adalah keterampilan yang sangat kompleks, terdiri dari berbagai keterampilan dasar, yang penguasaannya dapat dipraktikkan dan diisolasi hingga batas tertentu. Dengan demikian, keterampilan mengajar dasar yang kompleks dapat dipecah menjadi keterampilan sederhana yang mudah diperoleh dan mudah dikuasai oleh calon guru. Penguasaan unsur-unsur pengajaran itu dengan sendirinya merupakan seluruh kemampuan guru. Oleh karena itu, unsur-unsur yang diperoleh harus diintegrasikan kembali menjadi keterampilan mengajar yang utuh. Itu membutuhkan ketekunan dalam pelatihan, analisis kekuatan dan kelemahan setiap latihan, dan kewaspadaan.

Adapun Simulasi microteaching adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik mengajar kepada calon guru atau pendidik. Dalam melakukan simulasi microteaching, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) Tujuan pembelajaran: Pastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah jelas dan terdefinisi dengan baik. Hal ini akan membantu dalam menyusun rencana pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. (2) Rencana pembelajaran: Susun rencana pembelajaran yang detail dan terstruktur dengan baik. Rencana pembelajaran harus mencakup topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta strategi untuk menangani permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. (3) Penggunaan media: Gunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pastikan bahwa media yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan baik. (4) Keterlibatan siswa: Pastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Gunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam kelas. (5) Evaluasi pembelajaran: Lakukan evaluasi pembelajaran secara teratur untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan. (6) Keterampilan mengajar: Perhatikan keterampilan mengajar, seperti penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara dan kontak mata dengan peserta didik yang harus merata, tidak ke satu sisi saja. (7) Refleksi: Setelah melakukan simulasi microteaching, lakukan refleksi terhadap pengalaman yang telah dilakukan. Hal ini akan membantu dalam memperbaiki keterampilan mengajar dan meningkatkan kualitas hasil dari simulasi yang dilakukan.

Dapat diketahui, microteaching memiliki banyak manfaat dalam pendidikan, termasuk membantu calon guru memperbaiki keterampilan mengajar, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, microteaching dapat menjadi metode pelatihan yang efektif untuk membantu calon guru mempersiapkan diri untuk karir mereka di bidang pendidikan. Dalam microteaching juga dipelajari bagaimana pentingnya kesiapan mengajar mahasiswa dalam dunia kerja, serta bagaimana simulasi

microteaching dan mata kuliah microteaching dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. Selain itu, pembahasan dapat mencakup strategi pengajaran yang efektif dan relevan untuk konteks pendidikan saat ini, serta pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan empati bagi pendidik untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik kajian yang peneliti lakukan, dan dapat peneliti simpulkan bahwasanya simulasi microteaching memiliki kegunaan serta dampak yang positif terhadap kesiapan mengajar bagi para mahasiswa, terkhususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan atau keguruan. Didalam simulasi microteaching, para mahasiswa dapat melakukan praktik langsung terkait dengan kemampuan mengajar yang sudah mereka miliki, serta mampu mengaplikasikan kemampuannya dalam situasi yang terkontrol serta terstruktur. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk dapat mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan yang mereka miliki dalam hal mengajar, serta memberikan kesempatan kepada mereka para mahasiswa jurusan pendidikan atau keguruan untuk memperbaiki keterampilan-keterampilan yang mereka rasa masih belum sesuai, sebelum nantinya mereka mengajar langsung di kelas yang sebenarnya. Beberapa penelitian yang relevan juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat langsung didalam simulasi microteaching ini akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik dalam keterampilan mengajar mereka ataupun penguasaan mereka dalam mengatur kelas. Selain itu pula, didalam simulasi microteaching dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan rasa percaya diri serta dapat membantu mengurangi kecemasan para mahasiswa dalam mengajar atau bertatap muka dengan banyak orang. Namun, meskipun simulasi microteaching memiliki banyak manfaat, tidak dapat dianggap sebagai pengganti pengalaman mengajar langsung di kelas. Oleh karena itu, simulasi microteaching harus dianggap sebagai salah satu metode pendidikan yang dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk menjadi guru yang lebih baik.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh simulasi microteaching terhadap kesiapan mengajar mahasiswa, terdapat beberapa saran yang dapat diambil, antara lain:

1. Universitas atau fakultas pendidikan perlu memperhatikan dan memperbaiki kualitas dan keefektifan simulasi microteaching yang dilakukan agar memberikan pengalaman yang lebih bermanfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk mengajar di dunia nyata.
2. Mahasiswa juga perlu memperhatikan dan memanfaatkan simulasi microteaching yang disediakan dengan serius dan mengambil kesempatan untuk berlatih mengajar dan menerima umpan balik untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
3. Pengamat atau dosen yang memantau simulasi microteaching juga perlu memberikan umpan balik yang memadai dan konstruktif kepada mahasiswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar mereka.
4. Selain itu, universitas atau fakultas pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menyediakan program pelatihan tambahan atau dukungan lainnya bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan keterampilan mengajar mereka.
5. Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode simulasi microteaching yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adri, J., Jalinus, N., Ambiyar, Jama, J., & Giatman, M. (2020). Pengaruh Kesiapan Mengajar Terhadap Sikap Mengajar Calon Guru Muda. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(2), 15-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/vomek.v2i2.99>
- Adlini, M. N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.

- Ardi, M. Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 75-84. doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Arifmiboy. (2019). *Microteaching: Model Tadaluring*. Ponorogo: WADE Group National Publishing.
- Perangin angin, L. M., Nurmayani, Mailani, E., Gandamana, A., & Winara. (2023). *Micro Teaching: Teori dan Praktik Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Azizah, N., & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197-205. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7312>
- Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 707-715. doi: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5, 1-6.
- Febriyana, M., & Winarti, W. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(2), 378722. DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v7i2.7055>
- Hafifa, L., Mulyadi, A., Mulyani, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Fineteach: Jurnal Riset Pendidikan Keuangan, Kewirausahaan, dan Akuntansi*, 1(3), 183 - 191.
- Indraswati, D., & Widodo, A. (2023). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Microteaching. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.36928/jipd.v7i1.1225>
- Niswati, F. I., & Sayekti, I. C. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mata Kuliah Microteaching. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-14.
- Putra, A. A., Wahyuni, I. W., Alucyana, & Ajriyah. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 79-89. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).6531](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).6531)
- Setiawan, I., Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(2), 51- 60. DOI: <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02>.
- Suriani, C. (2020). Kontribusi Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Mengajar Terbimbing. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 8(4), 230-236. DOI: <https://doi.org/10.24114/jpp.v8i4.21594>
- Tika, I. N., & Maryam, S. (2021). Pembelajaran Microteaching Selama Masa Covid-19 Berbasis Kantugas Proyek bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(2), 85-93. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i2.38465>
- Ula, W. R. R. (2021). Dampak Kecanduan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 290-298. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jtn.v3i1.2140>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Untari, T., Rahmaniah, R., Islami, A. B., & Ihsani, B. Y. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(1), 91-100. <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i1.2616>
- Zulfa, A. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). (Studi Literatur) Penggunaan Model Mind Map Pada Pembelajaran Geografi Di Sekolah Dasar. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(4), 362-368 <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i4.29570>